



PUTUSAN

Nomor 15/Pdt.G/2019/PA.WGP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

PENGADILAN AGAMA WAINGAPU

Memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan atas perkara cerai gugat yang diajukan oleh:

██████████, lahir di Melolo, 4 Desember 1980, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di

██████████, Kabupaten Sumba Timur, sebagai PENGGUGAT;

Melawan

██████████, lahir di Melolo, 17 Juli 1980, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan wiraswasta, tempat tinggal ██████████

██████████, Kabupaten Sumba Timur, sebagai TERGUGAT;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa bukti bukti di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 21 Agustus 2019 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Waingapu dengan register perkara nomor 15/Pdt.G/2019/PA.WGP, tanggal 21 Agustus 2019 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal xxxx 2011, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahann yang dicatat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan umalulu, Kabupaten sumba timur, dengan kutipan akta nikah nomor xxxxxxxxx/2011 tertanggal xxxxxxxxxxxxxx 2011;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua di xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, namun sekarang Penggugat tinggal di rumah orang tua penggugat,;
3. Bahwa sejak pernikahan Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai seorang anak laki laki bernama Mxxxxxxxx, umur 8 tahun;
4. Bahwa sejak menikah sampai sekarang, kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis lagi sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sebabkan antara lain karena:
 - a. Bahwa Pada saat Tergugat sakit rujuk di rumah sakit waingapu, tergugat tidak ada kepedulian terhadap penggugat;
 - b. Bahwa dari tahun 2014 sampai sekarang Tergugat tidak memberikan nafkah lahir maupun batin kepada penggugat;
5. Bahwa puncak keretakan trumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi pada tanggal 4 desember 2014 yang akibatnya antara penggugat dengan tergguat pisah tempat tinggal;
6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga Penggugatdengan Tergguat sudah tidak dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk trumah tangga yang sakina mawaddah dan rahma sudah sulit dipertehankan lagi, dan karenanya agara amsing amsing ppihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternative terakhir bagi Penggugat untkk menyelesaikan permasalahan Penggugat denganTergugat;
7. Penggugat mohon agar dibebaskan dari biaya perkara dengan alasan tidak mampu;

Berdasarkan alasan alasan/dalil dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Waingapu Cq. Majelis Hakim segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat ([REDACTED]) terhadap Penggugat ([REDACTED]);

Halaman 2 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Membebaskan penggugat dari biaya perkara ini;

Subsider:

- Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat datang sendiri (*in person*) menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya, namun tidak berhasil. Selanjutnya dibacakan surat gugatan Penggugat tertanggal 21 Agustus 2019, yang oleh Penggugat tetap dipertahankan maksud dan isinya dengan perbaikan sebagaimana berita acara sidang;

Bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, jawaban Tergugat tidak dapat didengar karena tidak pernah hadir persidangan ;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti di persidangan berupa:

A. BUKTI SURAT:

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor xxxxxxxx/2011, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, tanggal xxxxxxxxxxxx 1995, bermeterai cukup dan telah dinazagelen, oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok dan diberi tanda P;

B. BUKTI SAKSI:

1. [REDACTED], lahir di Lewa tanggal, 14 Oktober 1980, agama Islam, pekerjaan Penyuluh Agama Islam xxxxxxxxxxxx, bertempat tinggal di [REDACTED], Kabupaten Sumba Timur. Saksi di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Penggugat dan Tergugat sebagai tetangga;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri dan hingga kini telah mempunyai seorang anak dan sekarang dibawa asuhan penggugat;

Halaman 3 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup rukun, antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis karena sudah pisah rumah akibat tergugat telah pergi meninggalkan penggugat dan anak anak;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sudah selama lima tahun dan Tergugat tidak lagi datang menjenguk penggugat ;

2 [REDACTED] lahir di melolo pada tanggal, 29 april 1975, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan xxxxxxxx, bertempat tinggal di [REDACTED] Kabupaten Sumba Timur, di bawah sumpahnya memberikan kesaksian yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan kenal Tergugat sebagai sepupu;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah mempunyai seorang anak;
- Bahwa sekarang rumah tangga Penggugat dengan tidak harmonis karena sudah lama pisah rumah;
- Bahwa Penggugat di tinggalkan oleh Tergugat sejak tahun 2014 yang lalu;
- Bahwa sejak pisah, juga Tergugat tidak pernah datang dan memberi nafkah kepada Penggugat ;

Bahwa Penggugat tidak mengajukan alat bukti lain dan menyamakan kesimpulannya secara lisan menyatakan tetap ingin bercerai dengan Tergugat dan memohon putusan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk segala hal yang tercantum dalam berita acara sidang yang merupakan bagian tak terpisahkan dari putusan ini;

TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 73 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, dan dihubungkan dengan bukti P, maka perkara ini menjadi wewenang Pengadilan Agama Waingapu;

Halaman 4 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak mengirimkan wakil atau kuasanya;

Menimbang, bahwa Majelis telah berupaya mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat agar bersabar dan tetap dalam membina rumah tangga yang baik dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, ini sesuai dan memenuhi ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989;

Menimbang, bahwa karena ternyata Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, akan tetapi tidak hadir di persidangan dan tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan sesuatu halangan hukum yang sah, olehnya berdasarkan ketentuan pasal 149 R.Bg. Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap, akan tetapi tidak hadir, maka harus dinyatakan tidak hadir, dan gugatan Penggugat dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P, serta keterangan para saksi, maka terbukti antara Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri sah dan belum pernah bercerai, sehingga Penggugat berkualitas sebagai pihak;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil gugatan Penggugat pada pokoknya adalah karena rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena sudah pisah yang disebabkan oleh Tergugat telah pergi meninggalkan penggugat dan anak anaknya, tidak memberi nafkah kepada Penggugat dan anak anak, dan sejak tahun 2014 Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah, karena telah ditinggal pergi oleh Tergugat;

Menimbang, bahwa sekalipun dalil-dalil gugatan Penggugat tanpa ada bantahan atau sanggahan dari Tergugat disebabkan karena ketidakhadirannya, namun Penggugat harus membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut, maka Majelis Hakim menganggap perlu mendengarkan keterangan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat;

Halaman 5 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selain bukti tertulis, Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi masing-masing mengaku bernama [REDACTED] yang telah disumpah di depan persidangan;

Menimbang, bahwa para saksi Penggugat adalah saudara sepupu dan tetangga Penggugat dan Tergugat, yaitu orang-orang yang dekat dengan Penggugat dan Tergugat, maka kedua saksi tersebut adalah orang-orang yang dipandang lebih pantas didengar kesaksiannya, karena relatif lebih mengetahui peristiwa dan sifat persengketaan yang terjadi antara Penggugat dengan Tergugat secara dekat, maka kedua saksi tersebut sah berdasarkan hukum (*rechmatig*) hal ini sesuai ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat telah mengangkat sumpah sebelum memberikan keterangan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 175 RBg., maka Majelis Hakim menyatakan kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formal untuk didengar dan diterima serta dipertimbangkan kesaksiannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P berupa foto kopi Kutipan Akta Nikah yang telah sesuai dengan asli kutipannya serta diperkuat dengan pengakuan kedua saksi bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah benar suami istri, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa pembuktian tersebut telah menjadi bukti lengkap sebagaimana Pasal 1902 KUHPerdara jo 306 R.Bg., maka dalil gugatan tentang adanya pernikahan Penggugat dengan Tergugat dan terhadap pernikahan tersebut telah dicatatkan oleh Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kantor Urusan Agama, oleh Majelis Hakim dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa saksi saksi tersebut masing-masing dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan secara terpisah yang pokoknya dapat disimpulkan bahwa antara Penggugat dan Tergugat sebagai suami istri sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi, karena sudah pisah yang disebabkan ulah Tergugat yang sudah pergi meninggalkan penggugat, tidak memberi nafkah kepada Penggugat dan anaknya, serta antara Penggugat dan Tergugat saat ini telah hidup berpisah tempat tinggal sejak tahun 2014 serta tidak ada lagi komunikasi antara keduanya serta Penggugat sudah dinasihati tapi tidak berhasil, merupakan keterangan yang bersesuaian satu sama lain serta berhubungan dan

Halaman 6 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mendukung terhadap pokok sengketa yang didalilkan Penggugat dalam gugatannya, maka terhadap keterangan para saksi tersebut oleh Majelis Hakim dinyatakan telah berdasarkan ketentuan Pasal 308 (ayat 1 dan 2) R. Bg., dan Pasal 309 R.Bg., maka terhadap keterangan para saksi tersebut oleh Majelis Hakim dinyatakan telah memenuhi syarat materil dan telah memenuhi batas minimal pembuktian. Maka terhadap dalil-dalil gugatan yang didukung oleh keterangan para saksi, harus dinyatakan terbukti serta dipertimbangkan sebagai fakta;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi tersebut yang pada intinya bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis bahkan keduanya telah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2009 hingga sekarang, sehingga rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sulit untuk dirukunkan kembali;

Menimbang, bahwa kenyataan telah menunjukkan selama kurun waktu tersebut Penggugat dan Tergugat sama-sama sudah tidak saling peduli lagi hak dan kewajibannya sebagai suami isteri untuk saling mencintai dan saling memberi bantuan lahir batin antara satu sama lain akibat terjadinya perpisahan tempat tinggal, serta dihubungkan dengan sikap Penggugat dalam persidangan untuk tidak lagi kembali rukun dengan Tergugat sehingga dengan demikian keadaan suami isteri tersebut harus dinyatakan sudah menyimpang dari kehendak Hukum Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi tersebut di atas, telah menunjukkan adanya dasar yang pasti bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terbukti telah nyata tidak ada ketentraman dan ketenangan lahir batin, sehingga dengan demikian tujuan pokok perkawinan sebagaimana yang dikehendaki dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam tidak mungkin lagi diwujudkan oleh kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa berdasarkan semua rangkaian pertimbangan-pertimbangan hukum di atas, maka harus dinyatakan terbukti adanya perselisihan dan pertengkaran sehingga terjadi ketidakrukunan rumah tangga Penggugat dan

Halaman 7 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat secara terus-menerus serta mengakibatkan pecahnya rumah tangga yang tidak mungkin diharap untuk hidup rukun kembali sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa perkawinan adalah bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal (sakinah, mawaddah dan rahmah), sesuai dengan maksud firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21, pasal 1 Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, hal mana dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah tidak mungkin lagi diwujudkan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengetengahkan hujjah syar'iyah sebagaimana termaktub dalam kitab Ghoyah al-Marom, halaman 162 yang diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim yang berbunyi ;

إذا اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً واحدة

Artinya : “ Apabila ketidaksukaan istri terhadap suaminya itu sudah sedemikian rupa, maka hakim dapat menjatuhkan talak terhadap istrinya dengan talak satu bain shugraa “ ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat telah terbukti dan berdasarkan hukum dan memenuhi pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, dan sesuai ketentuan pasal Pasal 149 RBg, gugatan Penggugat tersebut dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka talak yang dijatuhkan adalah talak satu *ba'in shugraa* Tergugat kepada Penggugat;

Menimbang, , bahwa berdasarkan pasal 60 B, ayat (2), undang undag nomor 50 tahun 2009, jo.permqa nomor 1 tahun 2014 tentang pedoman pemberian layanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu dan berdasarkan surat keputusan Sekretaris Pengadilan Agama Waingapu tentang pembebanan biaya prodeo dan Penetapan Wakil Ketua Pengadilan Agama Waingapu, Nomor : 14/Pdt.G/2019/PA WGP, tentang pembebasan biaya perkara, maka biaya perkara ini dibebankan kepada negara melalui DIPA Pengadilan Agama Waingapu tahun 2019 yang jumlahnya akan disebutkan dalam titel mengadili ;

Halaman 8 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat, semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *hujjah syar'iyah* yang ada kaitannya dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk hadir dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* dari Tergugat Tergugat ([REDACTED]) terhadap Penggugat ([REDACTED]);
4. Membebaskan biaya perkara ini kepada negara melalui DIPA Pengadilan Agama Waingapu tahun 2019, sejumlah Rp. 456.000 ,- (empat ratus lima puluh enam ribu rupiah) ;

Demikian putusan ini dijatuhkan di Umalulu, dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Waingapu pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1441 Hijriyah oleh kami Burhanudin Manilet, S.Ag, sebagai Ketua Majelis, dan Harifa, S.E.I, dan Farida Latif, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan dihadiri oleh Hakim-hakim Anggota tersebut di atas dan dibantu oleh Mochamad. Reza, SH. sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

KETUA MAJELIS,

Burhanudin Manilet, S.Ag.

HAKIM ANGGOTA I,

HAKIM ANGGOTA II,

Harifa, S.E.I.

Farida Latif, SHI.

Halaman 9 dari 10, Putusan No.15/Pdt.G/2019/PA.WGP



PANITERA PENGGANTI

Mochamad Reza, SH.

Perincian biaya :

1. Proses	: Rp 50.000,00
2. Panggilan	: Rp 400.000,00
3. Materai	: Rp 6.000,00
Jumlah	: Rp 456.000,00 (empat ratus lima puluh enam ribu rupiah)